

**PENERAPAN METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR) SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR READING PESERTA
DIDIK PADA KELAS X TKRO C SMKN 2 BANJARBARU**

ZIAH QUARTINA

SMK Negeri 2 Banjarbaru

e-mail: quartina68@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan partisipasi peserta didik yang masih rendah dalam proses pembelajaran bahasa Inggris khususnya keterampilan reading di kelas X TKRO C SMKN 2 Banjarbaru. Pemecahan masalah rendahnya partisipasi atau motivasi peserta didik yang berkaitan dengan hasil belajar adalah dengan penerapan metode Total Physical Response. Setelah metode ini diterapkan sebanyak dua kali siklus terlihat adanya peningkatan motivasi dan hasil belajarnya. Teknik pengumpulan data melalui observasi oleh guru dan kolaborator, dan analisis data dilakukan secara deskriptif dengan teknik persentase. Tingkat partisipasi atau motivasi peserta didik dinyatakan dengan kategori tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran tinggi, karena telah mencapai kriteria yang ditetapkan, yakni 90 % peserta didik terlibat aktif. Frekuensi peserta didik yang bertanya, menjawab dengan yakin, mampu mengajukan pendapat memenuhi kriteria 75% Peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan tepat waktu 80 %. Peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan tinggi, karena melampaui kriteria yang ditetapkan yakni 75 %. Kinerja kelompok tinggi, karena mereka sangat kompak dan dapat menyelesaikan tepat waktu. Dengan demikian implementasi metode Total Physical Response (TPR) berhasil meningkatkan partisipasi/motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas X TKRO C SMKN 2 Banjarbaru

Kata Kunci: Hasil belajar, Motivasi Belajar, Total Physical Response

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve the quality of learning and the participation of students who are still low in the English learning process, especially reading skills in class X TKRO C SMKN 2 Banjarbaru. Solving the problem of low participation or motivation of students related to learning outcomes is by applying the Total Physical Response method. After this method was applied for two cycles, there was an increase in motivation and learning outcomes. The technique of collecting data was through observation by teachers and collaborators, and data analysis was carried out in a descriptive manner with the percentage technique. The level of participation or motivation of students is expressed in the high, medium and low categories. Based on the results of research that has been carried out the active involvement of students in the high learning process, because it has reached the specified criteria, namely 90% of students are actively involved. The frequency of students who ask questions, answer confidently, are able to submit opinions, meet the criteria 75% of students who are able to answer questions on time are 80%. Students who are able to answer questions are high, because they exceed the specified criteria, namely 75%. High group performance, because they are very compact and can finish on time. Thus the implementation of the Total Physical Response (TPR) method succeeded in increasing the participation/motivation and learning outcomes of students in class X TKRO C SMKN 2 Banjarbaru.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Motivation, Total Physical Response

PENDAHULUAN

Semua guru pasti dihadapkan pada kondisi pembelajaran dengan jumlah peserta didik, gender, latar belakang etnis, agama, sosio-ekonomi, budaya, tingkah laku dan kemampuan akademik peserta didik yang beraneka ragam sehingga untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, bukanlah suatu hal yang mudah. hal tersebut merupakan kondisi dalam proses belajar mengajar di kelas, dimana guru dituntut profesional untuk melaksanakan semua itu.

Peranan yang diemban oleh guru tidak hanya sekedar mengupayakan agar peserta didik dapat memperoleh berbagai ragam ilmu pengetahuan dan keterampilan. Akan tetapi lebih dari itu, seorang guru harus dapat mendorong peserta didik untuk dapat bekerja secara berkelompok dalam rangka menumbuhkan daya nalar, cara berpikir logis, sistematis, kreatif, cerdas, dan rasa ingin tahu dan dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Sistem pendidikan sekarang ini lebih menekankan pada peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Peserta didik harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Melalui sistem tersebut diharapkan di kelas peserta didik aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi (Zamroni dalam Raesita, 2012:9). Seperti dikemukakan oleh (Thelen dalam Joyce, Weil, Calhoun 2011:318) seorang guru sebagai pelayan kemanusiaan memiliki suatu keterampilan dalam mengajar salah satu diantaranya keterampilan dalam mengembangkan sikap ingin tahu peserta didik melalui pembelajaran yang beragam sehingga berkreasi dan berfikir kritis. Dari uraian tersebut dapat terlihat bahwa guru dituntut untuk memiliki jiwa kepedulian terhadap anak didiknya sehingga mampu membangkitkan dan mengembangkan keaktifan peserta didik dalam belajar agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah sebuah metode pembelajaran Bahasa yang dikembangkan oleh Jamaes Asher, seorang professor psikologi di Universitas San Jose California. Metode ini merupakan metode pengajaran bahasa yang banyak diterapkan oleh guru Bahasa di dalam kelas. Metode pembelajaran yang lebih inovatif, yaitu penerapan Metode Total Physical Response. Metode TPR ini sangat mudah dan ringan dalam segi penggunaan Bahasa dan juga mengandung unsur Gerakan permainan sehingga tidak menimbulkan stress pada peserta didik karena masalah masalah yang dihadapi dalam pelajarannya terutama padavmempelajari Bahasa asing, dan juga dapat menciptakan suasana hati yang positif pada didik yang dapat memfasilitasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik dalam pelajaran tersebut.

Peserta didik dalam TPR mempunyai peran utama sebagai pendengar dan pelaku . Peserta didik mendengarkan dengan penuh perhatian. Peserta didik mendengarkan dengan penuh perhatian dan merespon secara fisik pada perintah yang diberikan guru baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Muhren (2003), teknik dasar dari TPR sederhana. Pembelajar melakukan perintah-perintah yang diberikan oleh guru atau sesama murid mereka (di tingkatan selanjutnya). Perintah-perintah ini, atau rangkaian perintah, sederhana awalnya (berdiri, duduk) tapi beberapa waktu setelahnya mungkin menjadi lebih kompleks Sebuah urutan dalam aktivitas TPR sehingga mereka dapat melakukan apa yang mereka telah dengar

Kata motivasi berasal dari kata “motif”, yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Depdikbud, 1996:593) motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Siagian (2004:138), memberikan definisi motivasi sebagai daya dorong yang

mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengertian Hasil Belajar Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2008: 30). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Fakta empirik yang ditemukan penulis melalui kegiatan observasi di kelas, pembelajaran yang terjadi monoton sehingga peserta didik terlihat jenuh karena kurang diberdayakan, mereka diperlakukan sebagai objek yang harus duduk manis memperhatikan guru yang sedang menerangkan kemudian diberi serangkaian tugas yang harus dikerjakan. Selain itu pembelajaran yang berlangsung seolah olah hanya untuk sekelompok peserta didik tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan kaidah-kaidah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian tindakan untuk mengatasi suatu permasalahan di dalam kelas yang disesuaikan dengan subjek penelitian dan kebutuhan parameter yaitu sesuai desain metode pembelajaran *total physical response*. Peserta didik yang jadi subjek penelitian adalah peserta didik di kelas TKRO C SMKN 2 Banjarbaru dengan jumlah sebanyak 34 orang berjenis kelamin laki laki 33 orang laki laki dan 1 orang perempuan.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan observasi. Penentuan indikator keberhasilan dari pembelajaran bahasa inggris dengan menggunakan *total physical response*. Apabila kriteria ini telah terpenuhi, maka siklus dihentikan. Adapun *total physical response* dikatakan efektif, jika terpenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jika 85% siswa memperoleh hasil belajar bahasa inggris di atas nilai KKM (≥ 75) sehingga tercapai indicator dan tujuan pembelajaran yang diharapkan maka pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.
2. Jika 75% siswa aktif dalam belajar dengan nilai yang telah ditetapkan (≥ 70) dan dengan melihat kondisi siswa pada saat itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Pada siklus I ini dari jumlah peserta didik seharusnya 34 orang, dihadiri oleh 32 orang dan satu orang observer sebagai kolaborator. Kriteria keberhasilan peserta didik ditetapkan bila 80 % dari jumlah peserta didik terlibat aktif dalam membahas materi pelajaran, 75 % Peserta didik berani menjawab pertanyaan yang diberikan secara lisan, 75% peserta didik mampu menyampaikan pendapat tentang materi yang sedang dibahas, 90% peserta didik mampu menjawab tepat waktu, sehingga rata rata partisipasi peserta didik dalam pembelajaran diharapkan mencapai 85%. Dari hasil pengamatan di dapatkan hasil siklus I sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil tes Akademik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Siklus II	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Responden 1	50	Tidak Tuntas
2	Responden 2	90	Tuntas
3	Responden 3	80	Tuntas
4	Responden 4	50	Tidak Tuntas
5	Responden 5	80	Tuntas
6	Responden 6	60	Tidak Tuntas
7	Responden 7	60	Tidak Tuntas
8	Responden 8	70	Tidak Tuntas
9	Responden 9	80	Tuntas
10	Responden 10	70	Tidak Tuntas
11	Responden 11	80	Tidak Tuntas
12	Responden 12	70	Tidak Tuntas
13	Responden 13	70	Tidak Tuntas
14	Responden 14	100	Tuntas
15	Responden 15	80	Tuntas
16	Responden 16	60	Tidak Tuntas
17	Responden 17	90	Tidak Tuntas
18	Responden 18	100	Tuntas
19	Responden 19	40	Tidak Tuntas
20	Responden 20	60	Tidak Tuntas
21	Responden 21	40	Tidak Tuntas
22	Responden 22	100	Tuntas
23	Responden 23	80	Tuntas
24	Responden 24	80	Tuntas
25	Responden 25	70	Tidak Tuntas
26	Responden 26	40	Tidak Tuntas
27	Responden 27	80	Tidak Tuntas
28	Responden 28	100	Tuntas
29	Responden 29	0	Tidak Hdir
30	Responden 30	90	Tuntas
31	Responden 31	90	Tuntas
32	Responden 32	0	Tidak Hadir

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai peserta didik yang dibawah KKM (75) ada 14 orang. Sehingga terdapat 40 % peserta didik yang belum tuntas dan 60 % yang tuntas.

Tabel 2. Hasil Observer Keaktifitasan Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Skor Aspek yang Di observasi				Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4		
1	Resopnden 1	1	1	1	1	4	Tidak Tuntas
2	Resopnden 2	3	3	2	4	12	Tuntas

3	Resopnden 3	1	1	1	1	4	Tidak Tuntas
4	Resopnden 4	1	1	1	4	7	Tidak Tuntas
5	Resopnden 5	4	4	4	4	16	Tuntas
6	Resopnden 6	4	4	3	3	14	Tuntas
7	Resopnden 7	1	1	1	2	5	Tidak Tuntas
8	Resopnden 8	4	4	4	4	16	Tuntas
9	Resopnden 9	1	1	1	4	7	Tidak Tuntas
10	Resopnden 10	4	4	4	4	16	Tuntas
11	Resopnden 11	0	0	0	0	0	Tidak Tuntas
12	Resopnden 12	1	1	1	1	4	Tidak Tuntas
13	Resopnden 13	4	4	4	4	16	Tuntas
14	Resopnden 14	1	2	4	1	8	Tidak Tuntas
15	Resopnden 15	4	4	4	4	16	Tuntas
16	Resopnden 16	0	0	0	0	0	Tidak Tuntas
17	Resopnden 17	2	2	1	3	8	Tidak Tuntas
18	Resopnden 18	2	2	1	3	8	Tidak Tuntas
19	Resopnden 19	3	3	3	3	12	Tuntas
20	Resopnden 20	1	1	1	1	4	Tidak Tuntas
21	Resopnden 21	4	4	4	4	16	Tuntas
22	Resopnden 22	4	4	4	4	16	Tuntas
23	Resopnden 23	4	4	3	3	14	Tuntas
24	Resopnden 24	4	4	3	4	15	Tuntas
25	Resopnden 25	1	1	1	1	4	Tidak Tuntas
26	Resopnden 26	3	4	3	2	12	Tuntas
27	Resopnden 27	4	4	4	4	16	Tuntas
28	Resopnden 28	2	2	1	2	7	Tidak Tuntas
29	Resopnden 29	4	4	4	4	16	Tuntas
30	Resopnden 30	1	1	2	2	6	Tidak Tuntas
31	Resopnden 31	4	4	4	4	16	Tuntas
32	Resopnden 32	3	2	2	1	8	Tidak Tuntas

Dari hasil data observasi maka dapat disimpulkan masih terdapat 16 orang peserta didik atau 47.8% yang masih rendah partisipasinya atau motivasinya terhadap proses pembelajaran.

Siklus II

Pada siklus II ini dari jumlah peserta didik seharusnya 34 orang, dihadiri oleh 34 orang dan satu orang observer sebagai kolaborator. Kriteria keberhasilan peserta didik ditetapkan bila 80 % dari jumlah peserta didik terlibat aktif dalam membahas materi pelajaran, 75 % Peserta didik berani menjawab pertanyaan yang diberikan secara lisan, 75% peserta didik mampu menyampaikan pendapat tentang materi yang sedang dibahas, 90% peserta didik mampu menjawab tepat waktu, sehingga rata rata partisipasi peserta didik dalam pembelajaran diharapkan mencapai 85%. Dari hasil pengamatan di dapatkan hasil siklus II sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil tes Akademik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Siklus II	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Responden 1	78	Tuntas
2	Responden 2	90	Tuntas
3	Responden 3	80	Tuntas
4	Responden 4	80	Tuntas
5	Responden 5	80	Tuntas
6	Responden 6	60	Tidak Tuntas
7	Responden 7	84	Tidak Tuntas
8	Responden 8	70	Tidak Tuntas
9	Responden 9	80	Tuntas
10	Responden 10	70	Tidak Tuntas
11	Responden 11	80	Tuntas
12	Responden 12	90	Tuntas
13	Responden 13	70	Tidak Tuntas
14	Responden 14	100	Tuntas
15	Responden 15	80	Tuntas
16	Responden 16	70	Tidak Tuntas
17	Responden 17	90	Tuntas
18	Responden 18	100	Tuntas
19	Responden 19	80	Tuntas
20	Responden 20	85	Tuntas
21	Responden 21	80	Tuntas
22	Responden 22	100	Tuntas
23	Responden 23	80	Tuntas
24	Responden 24	80	Tuntas
25	Responden 25	82	Tuntas
26	Responden 26	76	Tuntas
27	Responden 27	80	Tidak Tuntas
28	Responden 28	100	Tuntas
29	Responden 29	80	Tuntas
30	Responden 30	90	Tuntas
31	Responden 31	90	Tuntas
32	Responden 32	80	Tuntas
33	Responden 33	90	Tuntas
34	Responden 34	80	Tuntas

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai peserta didik yang dibawah KKM (75) ada 5 orang. Sehingga terdapat 14 % peserta didik yang belum tuntas dan 84 % yang tuntas.

Tabel 4. Hasil Observer Keaktifitasan Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Skor Aspek yang Di observasi				Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4		
1	Responden 1	2	3	2	2	9	Tidak Tuntas
2	Responden 2	3	3	2	4	12	Tuntas
3	Responden 3	1	1	1	1	4	Tidak Tuntas
4	Responden 4	4	4	4	4	16	Tuntas
5	Responden 5	4	4	4	4	16	Tuntas
6	Responden 6	4	4	3	3	14	Tuntas
7	Responden 7	3	3	3	2	11	Tuntas
8	Responden 8	4	4	4	4	16	Tuntas
9	Responden 9	3	3	3	4	12	Tuntas
10	Responden 10	4	4	4	4	16	Tuntas
11	Responden 11	0	0	0	0	0	Tidak Tuntas
12	Responden 12	3	3	3	3	12	Tidak Tuntas
13	Responden 13	4	4	4	4	16	Tuntas
14	Responden 14	3	2	4	3	12	Tuntas
15	Responden 15	4	4	4	4	16	Tuntas
16	Responden 16	0	0	0	0	0	Tidak Tuntas
17	Responden 17	2	2	3	3	10	Tuntas
18	Responden 18	2	2	3	3	10	Tuntas
19	Responden 19	3	3	3	3	12	Tuntas
20	Responden 20	3	3	3	2	11	Tuntas
21	Responden 21	4	4	4	4	16	Tuntas
22	Responden 22	4	4	4	4	16	Tuntas
23	Responden 23	4	4	3	3	12	Tuntas
24	Responden 24	4	4	3	4	15	Tuntas
25	Responden 25	1	1	1	1	4	Tidak Tuntas
26	Responden 26	3	4	3	2	12	Tuntas
27	Responden 27	4	4	4	4	12	Tuntas
28	Responden 28	2	2	3	3	10	Tuntas
29	Responden 29	4	4	4	4	12	Tuntas
30	Responden 30	3	3	2	2	10	Tuntas
31	Responden 31	4	4	4	4	16	Tuntas
32	Responden 32	3	3	2	3	11	Tuntas
33	Responden 33	1	2	1	1	5	Tidak Tuntas

34	Resopnden 34	1	2	1	2	6	Tidak Tuntas
----	--------------	---	---	---	---	---	--------------

Dari hasil data observasi maka dapat disimpulkan masih terdapat 6 orang peserta didik atau 17,6 % yang masih rendah partisipasinya atau motivasinya terhadap proses pembelajaran dan 73,4% yang partisipasi dan motivasinya masuk kategori bagus.

Pembahasan

1. Partisipasi peserta didik sebelum penerapan metode Total Physical Response (TPR)

Sebagaimana diuraikan pada latar belakang penelitian ini, bahwa aktifitas peserta didik dan partisipasi dalam proses pembelajaran masih rendah sehingga pembelajaran dirasakan kurang bermakna dan kurang membangun potensi atau pengetahuan peserta didik yang telah dimilikinya.

Rendahnya tingkat partisipasi dan pengetahuan peserta didik dalam proses belajar mengajar terlihat dari kondisi sebagai berikut:

- Keterlibatan peserta didik dalam membahas materi pelajaran rendah, karena siswa kurang diberi tanggung jawab
- Kemampuan peserta didik untuk menyampaikan pendapat rendah, karena sering diberlakukan sebagai obyek belajar
- Kemampuan peserta didik untuk bertanya rendah, karena mereka tidak memahami konsep yang sedang dibahas sehingga tidak tahu apa yang harus ditanyakan
- Kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan hanyaterdapat pada peserta didik yang termasuk kategori pandai. Kurangnya berbagi pengalaman (sharing) antar siswa pandai dan kurang pandai menjadi pemicu semakin terpuruknya peserta didik yang kurang pandai dalam bekerja dalam kelompok sehingga tampak kurang berkesan dan tidak kompak

2. Partisipasi peserta didik setelah penerapan metode Total Physical Response (TPR)

Penerapan metode Total Physical Response (TPR) merupakan salah satu solusi dalam mengatasirendahnya tingkat partisipasi dan nilai peserta didik sebagaimana diuraikan diatas. Tindakan ini diterapkan selama dua(2) siklus terhadap peserta didik di kelas X TKRO A SMKN 2 Banjarbaru, dan ternyata hasil penelitian tentang partisipasi atau motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Hal ini sesuai dengan data yang ada pada hasil pembahasan pada siklus I hasil tes bahwa nilai peserta didik yang dibawah KKM (75) ada 14 orang. Sehingga terdapat 40 % peserta didik yang belum tuntas dan 60 % yang tuntas. Lalu motivasi belajar masih terdapat 16 orang peserta didik atau 47.8% yang masih rendah partisipasinya atau motivasinya terhadap proses pembelajaran. Selanjutnya dilakukan siklus II dan terdapat hasil yang cukup signifikan. Pada siklus I hasil belajar siswa bahwa nilai peserta didik yang dibawah KKM (75) ada 5 orang. Sehingga terdapat 14 % peserta didik yang belum tuntas dan 84 % yang tuntas. Dan motivasi belajar siswa meningkat terdapat 6 orang peserta didik atau 17,6 % yang masih rendah partisipasinya atau motivasinya terhadap proses pembelajaran dan 73,4% yang partisipasi dan motivasinya masuk kategori bagus.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Handono (2021) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 6 Bondowoso dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode Total Physical Response (TPR). Hal ini terlihat dari data: 1). Ketuntasan Belajar, dari 29 siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bondowoso, persentase ketuntasan belajar pada pra siklus adalah 44,83%, pada siklus I meningkat menjadi 68,97%, sedangkan pada siklus II menjadi 82,76% 2). Daya serap siswa, dari total 29 siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bondowoso rata-rata persentase daya serap siswa pada pra siklus sebesar

62,76%, pada siklus I meningkat menjadi 67,59%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,59%.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Dullah (2021) yang menyatakan bahwa dari hasil nilai ketuntasan pada pra siklus 31% siswa yang tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 66% siswa yang tuntas. Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa yaitu 68%. Dan pada siklus III ketuntasan siswa mencapai 91%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mulai dari pra siklus sampai siklus III siswa mengalami peningkatan yang cukup baik, motivasi dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran tinggi, karena telah mencapai kriteria yang ditetapkan, yakni 90 % peserta didik terlibat aktif. Frekuensi peserta didik yang bertanya, menjawab dengan yakin, mampu mengajukan pendapat memenuhi kriteria 75%
2. Peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan tepat waktu 80 %. Peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan tinggi, karena melampaui kriteria yang ditetapkan yakni 75 %.
3. Kinerja kelompok tinggi, karena mereka sangat kompak dan dapat menyelesaikan tepat waktu.

Dengan demikian implementasi metode Total Physical Response (TPR) berhasil meningkatkan partisipasi/motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas X TKRO CSMKN 2 Banjarbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Joyce, Weil, Calhoun. (2011). *Models of Teaching, edisi 8*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Mühren, A. (2003). *Total Physical Response (TPR): An effective language learning method at beginner/intermediate levels*. Netherland
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta : Bina Aksara
- Sudjana, Nana. 2016. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Syarifuddin Dullah. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Total Physical Response (TPR) Pada Siswa Kelas IX.7 SMP Negeri 1 Parepare Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Biharul Ulum MA'ARIF*, 4 (3)
- Yunto Handono. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Total Physical Response (Tpr) Pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 2 No. 1
- Zamroni. 2013. *Pendidikan Demokrasi*. Yogyakarta: Ombak.